

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengertian metode penelitian dengan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pesitivisme, digunakan untuk pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Model penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika shingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menghitung bagaimana beban pajak, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif selama periode tahun 2013-2017.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh beban pajak, dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu beban pajak, mekanisme bonus, dan *transfer pricing*.

3.3 Unit Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

3.4 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2013-2017 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total asset, total liabilitas dan total ekuitas, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih. Sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak.

3.5 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Beban Pajak (X_1) dan Mekanisme Bonus (X_2) terhadap Transfer Pricing (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variable Independen) terdiri atas:

a. Beban Pajak

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 Pajak Penghasilan paragraph 5 dan 6 yaitu:

“Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan).”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel beban pajak ini adalah indikator menurut Kieso yang dialihbahasakan Emil Salim (2008:18) yaitu:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan\ untuk\ periode\ berjalan}{Laba\ Keuangan\ Sebelum\ Pajak}$$

b. Mekanisme Bonus

Definisi mekanisme bonus menurut Manulang 2008:4) yaitu:

“Mekanisme bonus adalah uang yang diberikan sebagai balas jasa yang diberikan dimasa mendatang dan diberikan kepada karyawan yang berhak menerimanya atau yang berprestasi”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel beban pajak ini adalah indikator menurut Manulang (2008:4) yaitu:

$$ITRENDBL = \frac{\text{laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$$

Dimana;

ITRENDBL: Indeks Trend Laba Bersih

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah *Transfer Pricing*.

Definisi transfer pricing menurut Pohan (2018:264) yaitu:

“Nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*)

Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena transfer pricing dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut PSAK No.7 dalam Pohan (2018:264) transfer pricing diukur dengan cara:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

RPT = *Related Party Transaction*

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah beban pajak dan mekanisme bonus, operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X₁)

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: 1. Beban Pajak (X ₁)	Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 pajak penghasilan paragraf 5 dan 6	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan}}{\text{Laba keuangan sebelum pajak}} \times 100\%$ <p>Sumber: Kieso yang dialihbahasakan Emil Salim (2008:18)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Mekanisme Bonus (X ₂)	Mekanisme bonus adalah uang yang diberikan sebagai balas jasa yang diberikan secara ikatan dimasa datang dan diberikan kepada karyawan yang berhak menerimanya atau yang berprestasi. (Manulang 2008:4)	$\text{ITRENDBL} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$ <p>Manulang 2008:5</p>	Rasio

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen: Transfer Pricing	<p>Transfer Pricing adalah nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat perndapatan fivisi penjkual (selling division) dan biaya divisi prmbri (buying division).</p> <p>Pohan (2018:264)</p>	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>Sumber: PSAK No.7 dalam Pohan (2018:264)</p>	Rasio

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu diadakan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Tbk
11.	NIPS	Nipress Tbk
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah sebagai berikut: “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:120) *Non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Non Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah

penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2013-2017

Tabel 3.5
Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Perusahaan
Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif Dan Komponen
yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	13
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2013-2017	(5)
Perusahaan manufaktur sektor aneka inudstri sub otomotif dan komponen yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2013-2017	(1)
Jumlah Sampel	7

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 13 perusahaan

manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen. Berikut daftar perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.6
Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif dan
Komponen yang Listing di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia</i> Tbk
4.	INDS	Indospring Tbk
5.	NIPS	Nippres Tbk
6.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
7.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 7 perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode pengamatan tahun 2013-2017.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data, kualitas data yang baik tentunya harus relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2014:401), teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”

Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain yang pertama dengan studi kepustakaan (library research) yaitu mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur buku yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan, yang kedua dengan studi

dokumentasi yaitu mengumpulkan, memahami, dan menganalisa dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang listing di BEI periode 2011-2016. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan mampu memberikan informasi yang bersifat teoritis sebagai landasan teori.

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolahan data statistik menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 21.0 for windows. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis beban pajak, Mekanisme Bonus dan *Transfer Pricing* adalah sebagai berikut:

1. Beban Pajak

- a. Menentukan Beban Pajak Penghasilan untuk periode berjalan data ini diperoleh dari laporan keuangan
- b. Menentukan Laba Keuangan Sebelum Pajak data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.
- c. Menghitung tarif pajak efektif dengan cara membagi Beban Pajak Penghasilan dengan Laba Keuangan Sebelum Pajak
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{Nilai\ Max - Nilai\ Min}{5}$
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Beban Pajak

Interval	Kriteria
-236 s/d -167	Sangat Rendah
-167 s/d -098	Rendah
-08 s/d -30	Sedang
-30 s/d 38	Tinggi
38 s/d 107	Sangat Tinggi

2. Mekanisme Bonus

- a. Menentukan total laba selama periode berjalan
- b. Menentukan total laba periode yang lalu
- c. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok
kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{5}$
- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Mekanisme Bonus

Interval	Kriteria
-13.68 s/d -7.82	Sangat Rendah
-7.82 s/d -1.96	Rendah
-1.96 s/d 3.9	Sedang
8.9 s/d 9.76	Tinggi
9.76 s/d 15.62	Sangat Tinggi

3. *Transfer Pricing*

- a. Menentukan jumlah laba bersih usaha. data ini diperoleh dari laporan laba rugi
- b. Menentukan jumlah penjualan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *transfer pricing* dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Interval	Kriteria
1.31 s/d 19.41	Sangat Rendah
19.42 s/d 37.51	Rendah
37.51 s/d 55.61	Sedang
55.61 s/d 73.72	Tinggi
73.71 s/d 91.82	Sangat Tinggi

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh beban pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.8.1.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t*. Maksud dari uji *t* adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1.2.1.1 Uji Normalitas

Ghazali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (*SIG*) > 0,05 maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan (*SIG*) < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal

3.8.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Menurut Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance* > 0,01, maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen).

3.8.1.2.1.3 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastistas dilakukan dengan uji korelasi *sprearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastistas.

3.8.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memunjukkan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
2. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.8.1.3 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh Beban pajak, dan Mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing*.

Menurut Sugiyono (2013:277) sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut Sugiyono (2013: 269) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, nilai Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8.2 Analisis Korelasi

3.8.2.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.2.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable x_1 , x_2 , dan x_3 secara bersamaan dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara x_1 dan x_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.3 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63) uji hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Beban Pajak, dan Mekanisme Bonus, terhadap *Transfer Pricing* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji f).

3.8.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$

- H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{01}: \beta_1 = 0$: Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.



Gambar 3.1 uji t

3.8.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- *H₀* diterima apabila : *sig* > 0,05

- *H₀* ditolak apabila : *sig* < 0,05

Artinya apabila *H₀* diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila *H₀* ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah mendapatkan nilai *Fhitung* ini, kemudian dibandingkan dengan nilai *Ftabel* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

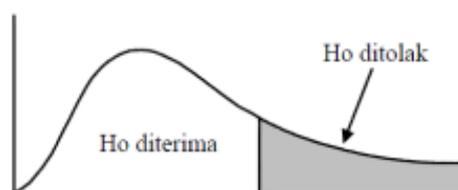
- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*.

H_0 : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*.



Gambar 3.2 uji *f*

3.8.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

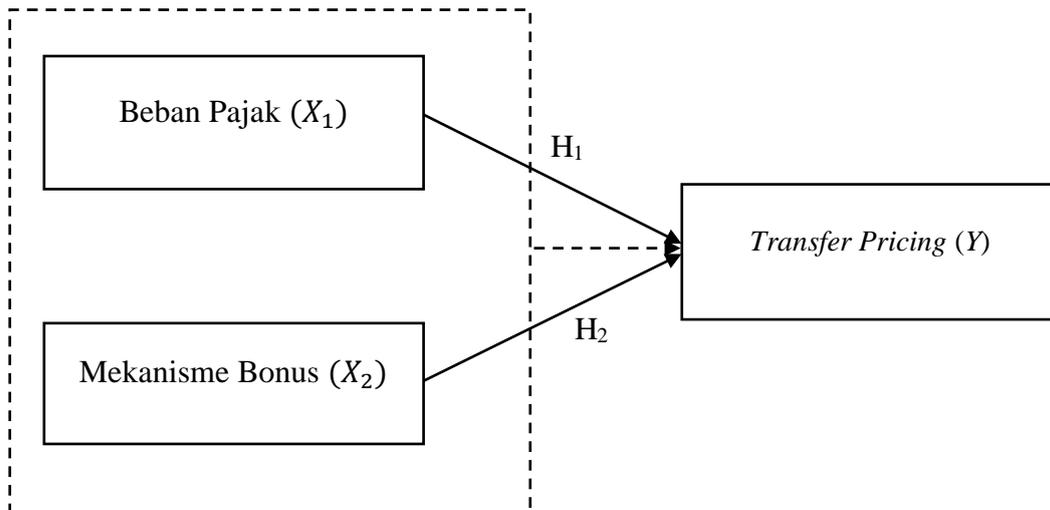
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Beban Pajak, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*, maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Keterangan:

—————▶ Pengaruh secara parsial

- - - - -▶ Pengaruh secara simultan

Gambar 3.3 Model Penelitian